

PENGARUH INSENTIF PAJAK DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode
2019-2020)

**Aprilia Merdiana Musyafaah, Bernadetha Yessica Dewanthi, Christia Fiolianty Suryadi,
Devi Rosita, Nofryanti**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

Aprilia.merdiana27@gmail.com, bernadethayd10@gmail.com, christia.fiolianty@gmail.com,
devir9565@gmail.com, nofryanti@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to examine and obtain empirical evidence of the effect of tax incentives and capital intensity on accounting conservatism. The influence of the independent variable on the dependent variable in the study uses secondary data in the form of financial statement data in the manufacturing companies of the industrial sector basic and chemical industry listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2020. This research used quantitative methods. The sample used in this study amounted of 10 manufacture companies of basic and chemical industry with a research observation period of 2 years and obtained a total final sample that can be processed as many as 20 financial statement data. Data analysis techniques used multiple linear regression with statistical test and the operation of Eviews software version 9. The result of the study showed that tax incentives affect accounting conservatism, while capital intensity does not affect accounting conservatism.

Keywords: *Tax Incentives; Capital intensity; Accounting Conservatism*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh insentif pajak dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. Pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 10 perusahaan manufaktur sub industri dasar dan kimia dengan periode pengamatan penelitian selama 2 tahun dan diperoleh total sampel akhir yang dapat diolah sebanyak 20 data laporan keuangan. Teknik analisa data menggunakan regresi linier berganda dengan uji statistik dan pengoperasian software eviews versi 9. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa insentif pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kata kunci: *Insentif Pajak; Intensitas Modal; Konservatisme Akuntansi*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Laporan Keuangan atau Laporan Akunting merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban manajemen untuk memenuhi kepentingan investor, kreditor, dan pemerintah. Kebutuhan perusahaan untuk mengantisipasi kondisi perekonomian yang tidak stabil, maka perusahaan harus sangat berhati-hati dalam penyajian laporan keuangan. Nugroho dan Indriana (2012) menyatakan bahwa tindakan kehati-hatian tersebut diimpikasikan dengan mengakui biaya atau rugi yang memungkinkan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar. Sifat kehati-hatian tersebut seringkali disebut dengan konservatisme akuntansi.

Konservatisme juga diartikan harus melaporkan nilai paling rendah aktiva dan pendapatan dan tertinggi untuk kewajiban dan beban atau dengan maksud lain beban segera diakui dan pendapatan tidak diakui segera (Hendriksen dan Breda, 2014).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen melakukan tindakan konservatisme, diantaranya adalah insentif pajak. Insentif pajak merupakan suatu pemberian fasilitas perpajakan yang diberikan kepada investor luar negeri maupun dalam negeri untuk aktivitas tertentu atau untuk suatu wilayah tertentu yang mempengaruhi kegiatan ekonomi (Maulina, 2016). Sedangkan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2008 tentang Pedoman Pemberian Insentif dan Pemberian Kemudahan Penanaman Modal di Daerah bahwa pemberian insentif adalah dukungan dari pemerintah daerah kepada penanam modal dalam rangka mendorong peningkatan penanaman modal di daerah.

Penerapan prinsip konservatisme sudah mengalami banyak perkembangan. Prinsip konservatisme muncul dikarenakan adanya tuntutan pengguna laporan keuangan terhadap perusahaan yang mengalami kerugian akibat pihak manajemen yang terlalu optimis menentukan nilai aktiva perusahaan. Oleh karena itu, untuk mengurangi hal tersebut disarankan untuk menerapkan prinsip konservatisme dalam perusahaan (Zelmiyanti, 2014). Menurut Hendriksen dan Breda (2014), terdapat beberapa argumen mengenai konservatisme sebagai berikut:

- a. Argumen pertama mengatakan bahwa pemilik perusahaan pada dasarnya optimis dengan perusahaannya sendiri, sehingga kecenderungan akuntan terhadap pesimisme (konservatisme) dalam pelaporan keuangan dapat mengimbangi optimisme tersebut.
- b. Argumen kedua mengatakan bahwa kelebihan penyajian laba lebih rawan dibandingkan kurang saji laba untuk bisnis dan pemiliknya.

- c. Argumen ketiga mengatakan konservatisme didasarkan pada asumsi bahwa akuntan memiliki akses lebih banyak daripada yang dikomunikasikan kepada investor dan kreditor, dan akuntan dihadapkan dua risiko dalam melaksanakan audit yaitu risiko yang dilaporkan menjadi tidak benar dan yang tidak dilaporkan bisa menjadi benar.

Dalam konservatisme laporan keuangan, akuntan dapat memilih metode Akuntansi apa saja yang akan diterapkan, akuntan dihadapkan dalam pemilihan dua atau lebih teknik akuntansi.

Menurut Sartono (2010) dalam Aini (2018) intensitas modal merupakan rasio *fixed asset*, seperti peralatan pabrik, mesin dan berbagai properti terhadap total aset. Rasio ini menggambarkan seberapa besar aset perusahaan diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Menurut Commanor dan Wilson (1967) dalam Aini (2018) rasio intensitas modal merupakan salah satu informasi yang penting bagi investor karena dapat menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal yang telah ditanamkan. Semakin besar intensitas modal suatu perusahaan akan berdampak pada peningkatan penjualan yang secara langsung juga dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah insentif pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ?
2. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ?
3. Apakah insentif pajak dan intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah insentif pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ?
2. Untuk mengetahui apakah intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ?
3. Untuk mengetahui apakah insentif pajak dan intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ?

Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

- a. Bagi Mahasiswa Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah mahasiswa menjadi mengerti tentang insentif pajak dan intensitas modal bagi mahasiswa yang akan memulai berbisnis, sehingga mahasiswa dapat menilai dan merasakan kepuasan dari kedua variabel tersebut.
- b. Manfaat akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur yang sudah ada dan memperkuat penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan konservatisme akuntansi yang dilakukan manajemen perusahaan.
- c. Bagi Penulis Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang perpajakan khususnya tentang insentif dan intensitas modal.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori Keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pihak agen (manajemen) dengan pihak principal (pemegang saham) dalam pengelolaan perusahaan. Evan (2017:38) menjelaskan bahwa “Teori agensi didasarkan pada konsep hubungan agensi, di mana satu pihak (pelaku usaha) melibatkan pihak lain (agen) untuk melakukan pekerjaan. Teori agensi membuat anggapan bahwa individu dalam hubungan keagenan adalah pemaksimal utilitas dan akan selalu mengambil tindakan untuk meningkatkan kepentingan pribadi mereka. Sebagai konsekuensinya, ketika wewenang didelegasikan kepada agen atas nama prinsipal, agen dapat menggunakan kekuatan ini untuk mempromosikan kesejahteraan mereka sendiri, dengan mengorbankan prinsipal atau pelaku usaha. Pemantauan merupakan isu utama yang digunakan oleh kedua belah pihak untuk mempertahankan dan mengatur hubungan.”

Eisenhardt (dikutip oleh Ujiyantho dan Pramuka, 2007), menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia guna menjelaskan tentang teori agensi yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat

dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia kemungkinan besar akan bertindak berdasarkan sifat opportunistic, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya.

Menurut Jensen dan Meckling dalam Siti Muyassaroh (2008), adanya masalah keagenan memunculkan biaya agensi yang terdiri dari:

- a. *The monitoring expenditure by the principle*, yaitu biaya pengawasan yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk mengawasi perilaku dari agen dalam mengelola perusahaan.
- b. *The bounding expenditure by the agent (bounding cost)*, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh agen untuk menjamin bahwa agen tidak bertindak yang merugikan prinsipal.
- c. *The Residual Loss* , yaitu penurunan tingkat utilitas prinsipal maupun agen karena adanya hubungan agensi.

Adanya ketidakseimbangan penguasaan informasi akan memicu munculnya kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi. Dengan adanya asimetri informasi antara manajemen dengan pemilik akan memberi kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba sehingga akan menyesatkan pemegang saham mengenai kinerja ekonomi perusahaan.

Insentif Pajak

UNCTAD (*United Nations Conference on Trade and Development*) mendefinisikan insentif pajak sebagai segala bentuk insentif yang mengurangi beban pajak perusahaan dengan tujuan untuk mendorong perusahaan – perusahaan tersebut untuk berinvestasi di proyek atau sektor tertentu Prasetyo (2008) dalam Clark.

Intensitas Modal

Menurut Winarno (2015) intensitas modal merupakan rasio antara penjualan dengan total Aset. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan. Rasio ini merupakan hambatan masuk bagi perusahaan baru. Perusahaan baru yang akan memasuki pasar oligopoli harus memiliki tingkat efisiensi yang tinggi, kalau tidak perusahaan tersebut tidak akan mampu memasuki pasar yang baru. Perusahaan yang memiliki tingkat efisiensi yang tinggi tentunya akan lebih mudah memperoleh laba. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan aktiva tersebut.

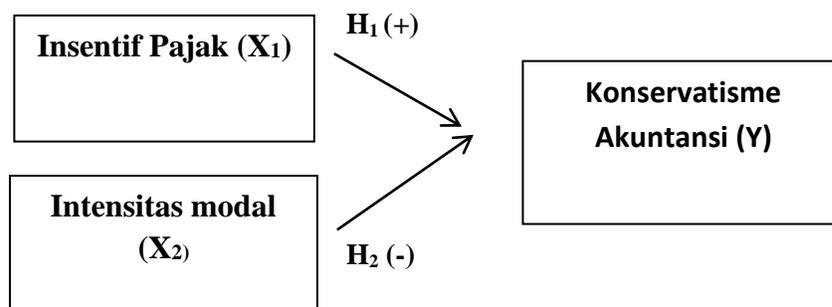
Konservatisme Akuntansi

Konservatisme secara mudah dapat diinterpretasikan sebagai kehati-hatian (*prudent*) dengan kehati-hatian maka kecenderungan yang ada di dalam laporan adalah pesimisme. Akuntansi tidak lagi mengungkapkan secara tepat true value tapi cenderung menetapkan angka laporan yang lebih rendah dari true valuenya. Menurut Dita Yuliarti (2017) Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati - hatian yang mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai yang terendah dan kewajiban dengan nilai yang tertinggi.

Dalam pelaporan keuangan yang menjadi fokus utama adalah laba yang menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu. Investor dan kreditor sebagai pengguna laporan keuangan dapat menggunakan informasi laba dan komponennya untuk membantu dalam :

1. Mengevaluasi kinerja perusahaan.
2. Mengestimasi daya melaba dalam jangka panjang.
3. Memprediksi laba di masa yang akan datang.
4. Menaksir risiko investasi atau pinjaman kepada perusahaan.

. Kerangka Pemikiran



Gambar 1

Kerangka Pemikiran Pengempangan Hipotesis

HIPOTESIS

Pengaruh Insentif Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi

Insentif merupakan perangsang yang ditawarkan kepada para karyawan untuk melaksanakan kerja sesuai atau lebih tinggi dari standar - standar yang telah ditetapkan. Adapun insentif pajak sendiri berarti bahwa suatu perangsang yang ditawarkan kepada wajib pajak, dengan harapan wajib pajak termotivasi untuk patuh terhadap ketentuan pajak (Raharja dan Sandra,2013). Beberapa jenis insentif pajak diantaranya adalah pembebasan pajak (*tax holiday*) dan pemotongan pajak (*tax allowance*).

Hasil penelitan Raharja dan Sandra (2013) menemukan bahwa insentif pajak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan. Pada penelitian ini terindikasi bahwa pemberian insentif pajak oleh pemerintah sesuai yang tercantum dalam UU No. 36 Tahun 2008 mengenai Pajak Penghasilan yaitu melalui pengurangan tarif pajak yang berlaku mempengaruhi manajer untuk meminimalkan beban pajak perusahaan dalam upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan kata lain, pengurangan tarif pajak ini memberikan insentif bagi manajer untuk melakukan konservatisme.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Verawaty et al (2015) berhasil menemukan bahwa insentif pajak berpengaruh negatif terhadap konservatisme karena konservatisme akuntansi menyebabkan laba perusahaan bias ke bawah, sehingga pajak yang dikenakan menjadi lebih rendah. Namun, cara ini akan menimbulkan masalah pada periode berikutnya. Ketika pihak pemeriksa pajak memeriksa kebenaran dan kesesuaian laporan keuangan, akan muncul suatu sengketa pajak akibat tidak cocoknya jumlah yang harus dibayarkan oleh Wajib Pajak dengan jumlah yang telah dibayarkan Wajib Pajak ke kas negara. Hal ini yang menjadikan perusahaan patuh akan pembayaran pajak tanpa harus meminimalkan laba perusahaan terlebih dahulu, sehingga perusahaan menerapkan laporan keuangan.

Berdasarkan beberapa uraian hasil penelitian terdahulu peneliti mengajukan sebuah hipotesis yang akan dibuktikan yaitu:

H₁: Insentif Pajak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh Intensitas Modal terhadap konservatisme akuntansi

Daljono 2013 menyatakan bahwa indikator prospek perusahaan di masa mendatang yang dapat digunakan dalam penelitian adalah intensitas modal, di mana intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Semakin padat modal semakin berhubungan dengan kos politis. Kos politis ini melekat seiring dengan aset yang dimiliki sebuah perusahaan. Laba dibuat rendah untuk menghindari anggapan perusahaan tersebut *profitable*. Sehingga

pendapatan biaya politisinya akan semakin berkurang, dan disinilah alasan pendapatan akuntansi yang konservatif digunakan oleh pihak majemen. Semakin padat modal sebuah perusahaan, maka piaya politis yang muncul akan besar (Raharjo, 2016). Berdasarkan penjelasan tersebut dibentuklah hipotesis berikut:

H₂: Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Oprasional Variabel Penelitian

Konservatisme Akuntansi

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Pengukuran variabel ini menggunakan accrual based mengacu pada Givoly dan Hayn (2000) yang juga digunakan oleh Ratnadi et al. (2013). Alasan penggunaan model Givoly dan Hayn (2000) karena dengan adanya konservatisme maka losses akan cenderung tercakup sepenuhnya dalam nilai akrual sedangkan gains tidak, maka akrual secara periodik akan cenderung bernilai negatif dan nilai akrual secara akumulasi akan cenderung understated (Savitri, 2016).

Akibatnya, nilai akrual periodik bersih yang bernilai negatif dan nilai kumulatif akrual negatif yang diakumulasikan sepanjang periode dapat digunakan sebagai ukuran konservatisme. Rumus yang digunakan:

$$\text{CONNACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO})}{\text{TA}} \times (-1)$$

TA

Keterangan:

CONNACC	: Konservatisme Akuntansi
NIO	: Laba Operasi Perusahaan
DEP	: Depresiasi Asset Perusahaan
CFO	: Arus Kas Operasi
TA	: Total Asset

Hasil pengukuran konservatisme akuntansi diberi istilah dengan tingkat konservatisme akuntansi dan akan bernilai negatif jika perusahaan menerapkan prinsip konservatisme. Agar tingkat konservatisme akuntansi perusahaan mencerminkan nilai makin tinggi makin konservatif, maka hasil perhitungan tingkat

konservatisme dikalikan dengan minus satu (-1) (Ratnadiet al., 2013). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai CONNACC maka semakin konservatif perusahaan tersebut.

Insentif Pajak

Insentif pajak adalah merupakan instrumen dalam sistem perpajakan yang digunakan untuk menarik investor asing yang akan mempengaruhi aktifitas ekonomi di suatu negara berdasarkan kebijakan pemerintah (Thuronyi,1998). Dalam penelitian Gustia Harini, Yesmira Syamra & Puguh Setiawan (2019), pengukuran insentif pajak menggunakan rumus TP (Tax Plan), yaitu :

$$TP \text{ (TaxPlan)} = \frac{\text{Tarif PPH} * (PTI - CTE)}{TA}$$

Keterangan :

TP : Perencanaan pajak

PTI : Laba sebelum pajak (pre - tax income)

CTE : Baban pajak kini

TA : Total asset

Intensitas Modal

Intensitas modal dapat digunakan untuk menjelaskan efisiensi penggunaan seluruh aset untuk menghasilkan volume penjualan suatu perusahaan. Penggunaan seluruh aktiva untuk memperoleh penjualan akan semakin efisien jika rasio intensitas modal semakin tinggi. Hal ini akan berguna bagi kreditor, pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan (Purnama dan Daljono, 2013).

$$IM = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Penjualan}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020 sebanyak 152 perusahaan, namun data sampel dalam penelitian ini hanya ada 10 perusahaan dengan tahun amatan 2019-2020 sehingga sampel tahun amatan sebanyak 20 data sampel.

Berikut merupakan kriteria-kriteria penentuan sampel penelitian.

1. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan secara konsisten selama periode 2019-2020.

Tabel 1. Perolehan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah	Jumlah
	Jumlah seluruh perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI tahun 2019-2020	85	85
1.	Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang tidak menerbitkan laporan keuangan, annual report beserta laporan audit oleh auditor independen selama tahun 2019-2020	(10)	75
2.	Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang laporan datanya tersedia	(32)	43
3.	Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang menerbitkan laporan dengan USD	(11)	32
4.	Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang laporan keuangannya rugi	(22)	10
Total Observasi			10

Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel yang digunakan adalah 10 perusahaan, dengan periode waktu penelitian selama dua tahun maka diperoleh total observasi sebanyak 20 observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistika Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data penelitian seperti nilai mean, minimum, maksimum dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang terdapat dalam

penelitian. Perusahaan yang memenuhi kriteria dari penelitian ini sebanyak 10 perusahaan. Berikut hasil analisis deskriptif sesuai dengan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskripsi

SAMPLE 2019 2020			
	Y	X1	X2
Mean	-0.091418	0.007335	1.134817
Median	-0.102677	0.003637	1.113538
Maximum	0.019937	0.031280	1.694802
Minimum	-0.222287	8.95E-05	0.560118
Std. Dev.	0.082402	0.008682	0.411328
Observations	20	20	20

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

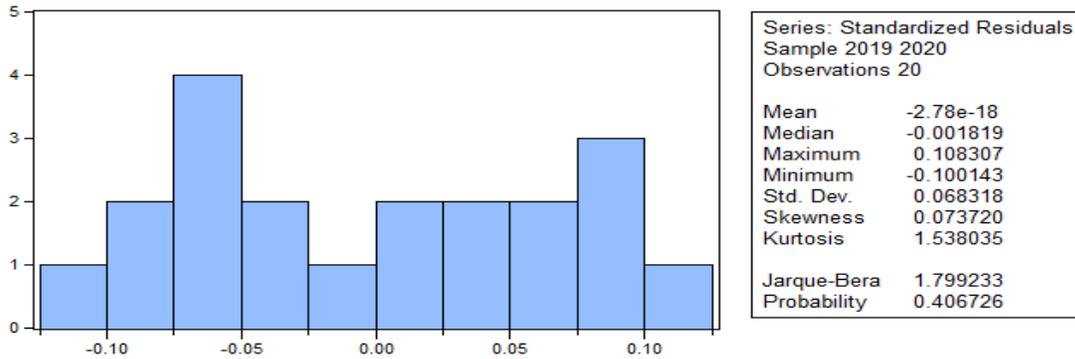
R-squared	0.312611	Mean dependent var	-0.091418
Adjusted R-squared	0.231742	S.D. dependent var	0.082402

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Adjusted R-squared adalah 0. 231742 (20%) . Angka ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel Insentif Pajak, dan Debt Covenant terhadap variabel Konservatisme Akuntansi sebesar 20% sedangkan sisanya 80% (100% - 20%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam penelitian ini.

UJI ASUMSI KLASIK

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel penelitian yang ada dalam model regresi atau untuk melihat apakah model yang diteliti mengalami klasik atau tidak, dengan demikian uji asumsi klasik sangatlah diperlukan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas



Gambar 2
 Uji Normalitas

Dari gambar (NORMALITAS) hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitasnya ($0.406726 > 0.05$) yang artinya yaitu lebih dari nilai signifikansi yang digunakan adalah 0.05 atau 5%, maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2.1 Uji Multikolinearitas

Tabel 4 : Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	-0.453510
X2	-0.453510	1.000000

Dari tabel 2.1 hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai-nilai koefisien korelasi untuk setiap variabel independen nilai correlation antara X1 & X2 sebesar $-0.45 < 0,90$ maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.

2.2 Uji Autokolerasi

Tabel 5: Hasil Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.706947	Prob. F(2,15)	0.2148
Obs*R-squared	3.707955	Prob. Chi-Square(2)	0.1566

Berdasarkan tabel 2.2 di atas, nilai Prob. Chi-square $0.15 > 0.05$ maka tidak terjadi masalah autokorelasi .

2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White	
Obs*R-squared	Prob. Chi-Square(5)
5.908196	0.3153

Dari tabel 2.3 hasil uji heteroskedastisitas output dari uji White di atas, dapat dilihat bahwa nilai Prob Obs*R-Squared sebesar 5.908196 yang artinya lebih besar dari 0.05 ($5.908196 > 0.05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian artinya pada model tidak lagi terjadi penyimpangan asumsi heteroskedastisitas.

2.4 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7: Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.312611	Mean dependent var	-0.091418
Adjusted R-squared	0.231742	S.D. dependent var	0.082402

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa Adjusted R-squared adalah 0.231742 (2%). Angka ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel insentif pajak, dan intensitas modal terhadap variabel konservatisme akuntansi 2% sedangkan sisanya 98% ($100\% - 2\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam penelitian ini.

Tabel 8: Hasil Uji F – Statistict Test

F-statistic	3.865635	Durbin-Watson stat	1.372012
Prob(F-statistic)	0.041326		

Berdasarkan tabel 8 hasil uji regresi linier berganda diketahui bahwa nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0.041326 yang mana lebih kecil dari 0.05 ($0.041326 < 0.05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini diterima yaitu ada keterkaitan atau pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Tabel 9: Hasil Uji T – Statistict Test

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah dalam model insentif pajak, dan intensitas modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi dengan cara menentukan “t hitung” dan “t tabel”. Uji statistik t dalam penelitian ini dapat dilihat pada nilai probabilitas t-statistic. Berdasarkan hasil Eviews 9 didapat output seperti berikut :

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.070925	0.062203	-1.140228	0.2700
X1	-4.970665	2.141272	-2.321361	0.0329
X2	0.014072	0.045199	0.311336	0.7593

Berdasarkan tabel diatas, persamaan linier berganda yang dihasilkan dalam penelitian ini sebagai berikut: $Y = 0.070925 - 4.970665 - 0.014072 + \varepsilon$.

Dalam penelitian ini menggunakan metode Regresi Linear Berganda, yang bertujuan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel independent terhadap variabel dependen, metode ini dipercaya mempunyai sifat-sifat yang ideal dan dapat diunggulkan, secara teknis sangat kuat, mudah dalam perhitungan dan penarikan interprestasinya.

Insentif Pajak terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian pada tabel 9 menyatakan bahwa nilai koefisensi regresi Insentif pajak sebesar - 4.970665 dan probabilitas sebesar 0.0329 yang artinya lebih kecil dari 0.05 (< 0.05) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis 1 diterima, maka Insentif Pajak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Raharja dan Sandra (2013) yang menyatakan bahwa insentif pajak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini terindikasi bahwa pemberian insentif pajak oleh pemerintah sesuai yang tercantum dalam UU No. 36 Tahun 2008 mengenai Pajak Penghasilan yaitu melalui pengurangan tarif pajak yang berlaku mempengaruhi manajer untuk meminimalkan beban pajak perusahaan dalam upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan kata lain, pengurangan tarif pajak ini memberikan insentif bagi manajer untuk melakukan konservatisme.

Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian menyatakan bahwa nilai koefisien regresi Intensitas Modal sebesar 0.014072 dengan probabilitas sebesar 0.7593 yang lebih besar dari 0.05 (> 0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 ditolak. Hal tersebut berarti bahwa Intensitas Modal tidak memiliki pengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinarti dan Mutihatunnisa (2016) serta Agustina et al. (2016) yang mengungkapkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Jadi, semakin besar rasio intensitas modal perusahaan, semakin besar rasio intensitas modal perusahaan, maka laporan keuangan perusahaan semakin tidak konservatif. Karena rata-rata perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian adalah perusahaan yang padat modal, sehingga perusahaan cenderung tidak berhati-hati dalam penyajian laporan keuangannya. Jadi laporan keuangan yang dihasilkan cenderung optimis dan tingkat konservatisme akuntansi perusahaan menjadi rendah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Insentif pajak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 10 perusahaan manufaktur sub industri dasar dan kimia dengan periode pengamatan penelitian selama 2 tahun dan diperoleh total sampel akhir yang dapat diolah sebanyak 20 data laporan keuangan. Teknik analisa data menggunakan regresi linier berganda dengan uji statistik dan pengoperasian software eviews versi 9. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa insentif pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Juanda, Ahmad, (2012). Kandungan Prinsip Konservatisme dalam Standar Akuntansi Keuangan Berbasis. *Jurnal Humanity*, Volume 7, Nomor 2, Juli 2012: 24 – 34.
- Fala, D.A.S. (2007), Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance, *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Alfian, A., & Sabeni, A. (2013), Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 3: 1-10.
- Agustina, Rice dan Stephen, (2016). Akuntansi konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* vol. 3 (1).
- Ahmed, R., & Belkaoui, 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Purnama, W., dan Daljono. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan terhadap Konservatisme Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1-11.
- Mumayiz, Nurul Afyani., & Cahyaningsih, (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konservatisme Akuntansi, *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vol.3, No.1.
- Andreas, H. H., Ardeni, A., dan Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 1-22.

- Dewi, L. K., Herawati, N. T., dan Sinarwati, N. K. (2014). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 1-12
- LaFond, R., dan Watts, R. (2008). The Information Role of Conservatism. *The Accounting Review*, 83(2), 447-478.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Putri, Annisa Meutia, Pengaruh kepemilikan institusional, debt covenant, intensitas modal, likuiditas, dan growth opportunities terhadap konservatisme laba (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016), 2018.
- Zelmiyanti, Riri. (2014). Perkembangan Penerapan Prinsip Konservatisme dalam Akuntansi. *JRAK Vol*, 5 No, Hal. 50-55.
- Murti (2021). Pengaruh Insentif Pajak, Financial Distress, Earning Pressure Terhadap Konservatisme Akuntansi. Universitas Pendidikan Ganesha
- Harini, G., Syamra, Y., & Setiawan, P. (2020). Pengaruh Insentif Pajak , Pajak , dan Cash Flow terhadap Konservatisme. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol 11. No(Januari), 10–23.
- Kartika Pertiwi. (2016). Pengaruh Intensitas Modal. Leverage, Intensitas Persediaan, Transaksi Perusahaam, dan transfer Pricing Terhadap Tarif Pajak Efektif, 1–15.